

PELATIHAN *E-COMMERCE* (SHOPEE) KEPADA MAMA-MAMA PENJUAL NOKEN DI DISTRIK SOTA

Nurlela Pandiangan¹, Lamtiar Ferawaty Siregar²

¹Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Musamus,

²Program Studi Pendidikan Kimia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Musamus,

Jalan Kamizaun Merauke, Papua, Indonesia

¹nurlela@unmus.ac.id, ²siregar_fkip@unmus.ac.id

Abstrak

Noken merupakan salah satu warisan budaya yang telah diakui oleh Unesco. Di Papua, Noken menjadi salah satu kerajinan tangan yang punya nilai jual bagi masyarakat Papua. Beberapa masyarakat di Kampung Sota Distrik Sota Kabupaten Merauke biasanya menjual Noken sebagai souvenir wisata di Tugu 0 Kilometer Distrik Sota. Tidak hanya noken, tetapi adapun produk-produk lokal yang di perjualbelikan disana. Permasalahan yang dihadapi saat ini, masyarakat hanya menjual produk lokal sebatas di tempat wisata maupun di salurkan ke kota saja. Sedangkan perkembangan dunia dalam bidang teknologi saat ini membuka peluang bagi banyak orang untuk melakukan jual beli secara lebih luas dan mudah. Hal ini tidak dimanfaatkan oleh masyarakat di kampung Sota, sedangkan Distrik Sota sudah didukung dengan listrik dan internet yang cukup menunjang masyarakat untuk melakukan transaksi jual beli online secara luas. Tim pengabdian kami bertujuan melakukan pelatihan E-commerce Shopee guna mengenalkan kepada pedagang di Tempat Wisata Tugu 0 Kilometer Kampung Sota, sebuah aplikasi belanja dunia yang dapat membantu para pedagang menjual hasil produk lokal mereka melalui media online. Metode yang digunakan tim adalah dengan mengadakan workshop dengan 3 materi pokok: (1) pedagang mengenal aplikasi E-commerce Shopee, (2) pedagang membuat akun aplikasi Shopee, (3) pedagang melakukan upload produk pada aplikasi Shopee. Hasil kegiatan, dari pelatihan yang berlangsung, minat masyarakat cukup baik di buktikan dari hadirnya mereka melebihi target kuota peserta yang diharapkan, namun pelatihan cenderung minim karena terbatas oleh waktu dan kondisi di masa pandemi covid-19 ini. Walau waktu yang terbatas, para peserta telah melakukan pelatihan pengenalan aplikasi, pembuatan akun, dan melakukan uji coba upload produk sudah dapat dilakukan. Kekurangannya, para peserta perlu lagi lebih mendalami tentang jual beli terutama penulisan nominal harga yang sesuai dengan harga asli suatu barang agar tidak menjadi salah dalam deskripsi produk penjualan, peserta juga diharapkan mampu membiasakan diri menggunakan aplikasi Shopee ini dalam jual beli online agar lebih terbiasa dengan teknologi yang dapat membantu dalam memasarkan dagangannya.

Kata Kunci : Pelatihan E-commerce, Aplikasi shopee, Sota

1. PENDAHULUAN

Sota merupakan salah satu distrik di kabupaten Merauke yang berbatasan langsung dengan Papua Nugini. Distrik Sota terdiri dari empat kampung, yaitu kampung Sota, kampung Yanggandur, kampung Torai, dan kampung Erambu, sedangkan wilayah administrasinya meliputi kampung Sota, Yanggandur, Rawa Biru, Torai, dan Erambu (Latif, 2018). Distrik Sota juga dikelilingi oleh Taman Nasional Wasur dan menjadi tempat berdirinya tempat wisata Nol Kilometer kota Merauke. Pada tempat wisata Nol Kilometer Merauke, ada beberapa pedagang yang menjual souvenir wisata ciri khas Kota Merauke, kerajinan tangan dan juga beraneka ragam noken yang merupakan tas tradisional Papua dan menjadi ciri khas setiap daerah di Papua. Noken menjadi salah satu daftar warisan budaya yang diakui oleh UNESCO. Setiap daerah memiliki model dan variasi noken yang berbeda-beda. Noken dalam bahasa Indonesia biasa disamakan dengan kantong ataupun tas yang dapat digunakan sesuai keperluan. Noken tak terpisahkan bagi kehidupan masyarakat Papua, karena alam Papua juga mempunyai kontribusi secara langsung sebagai dasar pembuatan Noken yang terbuat dari kulit kayu, dan noken menjadi kerajinan produk lokal ciri khas dari tanah Papua (Marit, 2018). Berdasarkan observasi

dan wawancara kepada para pedagang di Sota, para pedagang yang juga sekaligus pengrajin noken di distrik Sota, menjual noken sebatas pada bilik dagang yang tersedia di tempat wisata Nol Kilometer Distrik Sota, atau disalurkan ke kota untuk dijual pada masyarakat Kota Merauke. Para pedagang ini, tidak memanfaatkan jaringan internet yang telah sampai ditempat mereka dan memanfaatkan teknologi untuk menjual dagangan mereka secara lebih luas. Padahal di zaman saat ini, penggunaan teknologi sebagai media penjualan sudah banyak diterapkan oleh berbagai sektor usaha yang biasa dikenal dengan istilah *e-commerce*.

E-commerce mengemban konsep perdagangan dengan transaksi melalui elektronik yang terhubung dalam ruang virtual. *E-commerce* membantu para pebisnis dan pengusaha mikro, kecil, maupun menengah masuk dalam lingkup pasar yang lebih luas dan global. Perusahaan-perusahaan yang menjadi bukti nyata pengaruh pemanfaatan *e-commerce* untuk berdagang diantaranya Amazon, Yahoo, maupun Ebay. *E-commerce* sendiri tidak terlepas dari pengaruh kualitas sumber daya manusia, jaringan internet serta ketersediaan listrik pada daerah tempat usaha tersebut (Widagdo, 2016). Dilihat dari ketiga faktor ini, Kampung Sota punya daya untuk memanfaatkan teknologi *e-commerce* dalam sektor perdagangan. Listrik yang memadai dan jaringan internet yang sudah terdistribusi sampai di distrik Sota menjadi peluang yang baik untuk memulai perdagangan yang lebih luas dengan memanfaatkan teknologi *e-commerce*. Namun, satu faktor penting yang perlu diadakan adalah sumber daya manusia yang perlu dibangun untuk mampu mengenal dan menggunakan teknologi *e-commerce* tersebut.

Oleh karena itu, tim pengabdian masyarakat melaksanakan kegiatan pelatihan aplikasi *e-commerce* yang kiranya dapat membantu para pedagang mengenal dan belajar menggunakan aplikasi *ecommerce* yang bisa dimanfaatkan untuk menjual produk lokal yang mereka punya. Dalam pelatihan *e-commerce* ini, tim menggunakan aplikasi shopee sebagai bahan pelatihan. Shopee menjadi pilihan karena shopee merupakan salah satu startup *e-commerce* yang paling disruptif menurut Tech in asia. Shopee merupakan situs *e-commerce* termuda dan minim pengalaman, namun dengan promosi yang gencar mereka lakukan, shopee bisa berdiri sejajar dengan pesaing-pesaing terdahulu. Shopee saat ini sedang naik daun karena teknologinya yang baik dan mengikuti zaman sehingga mampu bersaing di dunia bisnis (Sihombing, 2019) . Oleh karena itu, sebagai langkah awal yang baik dalam memulai penggunaan teknologi *e-commerce*, tim pengabdian mengusulkan kegiatan pengabdian berupa pelatihan *e-commerce*. Dalam hal ini, Shopee sebagai bentuk awal masyarakat mengenal dan mengetahui cara kerja teknologi *e-commerce* yang dapat membantu mereka dalam berdagang.

2. METODE PENGABDIAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan pada tanggal 24 Oktober 2020. Peserta yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 31 orang. Metode yang tim gunakan dalam kegiatan ini adalah metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Dalam prakteknya, peserta juga dilatih menggunakan aplikasi shopee dengan tiga tahapan yaitu instalasi aplikasi, pembuatan akun shopee, dan melakukan *upload* produk pada aplikasi. Peserta dibekali dengan modul pembelajaran yang telah disiapkan oleh tim dan video pembelajaran berkelanjutan tentang aplikasi shopee yang diharapkan dapat membantu peserta untuk lebih memahami penggunaan aplikasi shopee. Kegiatan ini didukung langsung oleh aparat Kampung Sota. Walau di tengah-tengah pandemi covid yang sedang terjadi, tim kami diberi kesempatan untuk melakukan kegiatan walau dengan waktu yang diubah terbatas dan wajib mengikuti protokol kesehatan yang dianjurkan. Kegiatan ini juga melibatkan dua orang mahasiswa jurusan sistem informasi yang akan membantu ketua dan anggota kegiatan pengabdian masyarakat untuk mengayomi beberapa peserta dalam praktek aplikasi shopee, sehingga memudahkan peserta dalam praktek dan sesuai dengan materi yang disampaikan. Adapun jadwal kegiatan yang disepakati adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Jadwal kegiatan pengabdian Masyarakat

Hari/tanggal	Jam	Kegiatan	Penganggung jawab
24 Oktober 2020	09.00	Pembukaan	<ul style="list-style-type: none"> • Nurlela Pandiangan, S.Kom.,M.Kom • Lamtiar Ferawaty Siregar, S.Pd.,M.Pd • Grace Kristi Sayungan • Febiani Kristin T.R Deta
	09.00-10.00	Pengenalan <i>e-commerce</i> Shopee	<ul style="list-style-type: none"> • Nurlela Pandiangan, S.Kom.,M.Kom • Lamtiar Ferawaty Siregar, S.Pd.,M.Pd • Grace Kristi Sayungan • Febiani Kristin T.R Deta
	10.00-11.00	Instalasi aplikasi <i>e-commerce</i> Shopee	<ul style="list-style-type: none"> • Nurlela Pandiangan, S.Kom.,M.Kom • Lamtiar Ferawaty Siregar, S.Pd.,M.Pd • Grace Kristi Sayungan • Febiani Kristin T.R Deta
	11.00-12.00	Pembuatan akun aplikasi Shopee	<ul style="list-style-type: none"> • Nurlela Pandiangan, S.Kom.,M.Kom • Lamtiar Ferawaty Siregar, S.Pd.,M.Pd • Grace Kristi Sayungan • Febiani Kristin T.R Deta
	12.00-13.00	Istirahat /Sholat/Makan	<ul style="list-style-type: none"> • Nurlela Pandiangan, S.Kom.,M.Kom • Lamtiar Ferawaty Siregar, S.Pd.,M.Pd • Grace Kristi Sayungan • Febiani Kristin T.R Deta
	13.00-14.00	Tambah Produk di Shopee	<ul style="list-style-type: none"> • Nurlela Pandiangan, S.Kom.,M.Kom • Lamtiar Ferawaty Siregar, S.Pd.,M.Pd • Grace Kristi Sayungan • Febiani Kristin T.R Deta
	14.00	Selesai	<ul style="list-style-type: none"> • Nurlela Pandiangan, S.Kom.,M.Kom • Lamtiar Ferawaty Siregar, S.Pd.,M.Pd • Grace Kristi Sayungan • Febiani Kristin T.R Deta

Untuk evaluasi kegiatan yang dilaksanakan, tim kegiatan pengabdian masyarakat termasuk mahasiswa-mahasiswa yang terlibat, melakukan observasi partisipan langsung kepada peserta-peserta yang di dampinginya saat praktek berlangsung. Selama praktek, setiap anggota tim

pengabdian melakukan interaksi kepada peserta dan melihat sejauh mana pemahaman peserta dalam mengikuti pembelajaran aplikasi shopee yang diadakan.

Data dari catatan setiap anggota tim pengabdian menjadi bahan analisis tematik dengan pendekatan induktif, yang dapat menunjukkan minat serta kemampuan peserta untuk memahami pembelajaran yang diberikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kemitraan Masyarakat, dengan judul “Pelatihan *E-Commerce* (Shopee) Kepada Mama-Mama Penjual Noken Di Distrik Sota” telah dilaksanakan pada tanggal 24 Oktober 2020 di Balai Kampung Sota Distrik Sota Merauke. Pada mulanya, kegiatan ini akan dilaksanakan selama 2 hari pada tanggal 16 & 17 Oktober seperti terjadwal pada Surat Permohonan Izin Melakukan Kegiatan. Tetapi, pelaksanaan terhalang dengan kegiatan yang diadakan oleh Kampus.



Gambar 1. Foto survey dan permohonan izin kepada kepala Kampung Sota.

Seperti terlihat pada gambar 1, dokumentasi bersama kepala Kampung Sota pada tanggal 15 oktober 2020 ini, tim pengabdian kembali ke kampung Sota untuk memohon izin melakukan kegiatan pelatihan yang akan diundur di tanggal 24 oktober 2020. Dalam dialog ini, kepala Kampung menyayangkan kegiatan yang akan dilakukan di masa pandemi Covid-19, karena ada edaran pemerintah yang melarang diadakan kegiatan yang bertujuan mengumpulkan orang banyak dan melakukan tatap muka dengan waktu yang lama. Oleh karena itu, kepala Kampung Sota mengizinkan tim pengabdian untuk melaksanakan kegiatan dengan batas waktu yang terbatas dan melakukan prosedur kesehatan yang ketat. Setelah diadakan dialog, tim mendapatkan izin untuk melakukan kegiatan pada tanggal 24 Oktober 2021 pukul 09.00-14.00.

Pelatihan berhasil dilakukan pada tanggal 24 oktober 2020. Kegiatan ini berjalan lancar dan peserta yang mengikuti kegiatan ini terlihat antusias. Dari 15 undangan yang tim sebar, ternyata peserta yang hadir melebihi target awal 15 orang menjadi 31 orang. Ini menjadi bukti bahwa para peserta pelatihan mempunyai minat dan niat untuk belajar walau serba berkekurangan apalagi di masa pandemi ini. Kegiatan dilakukan dengan melakukan

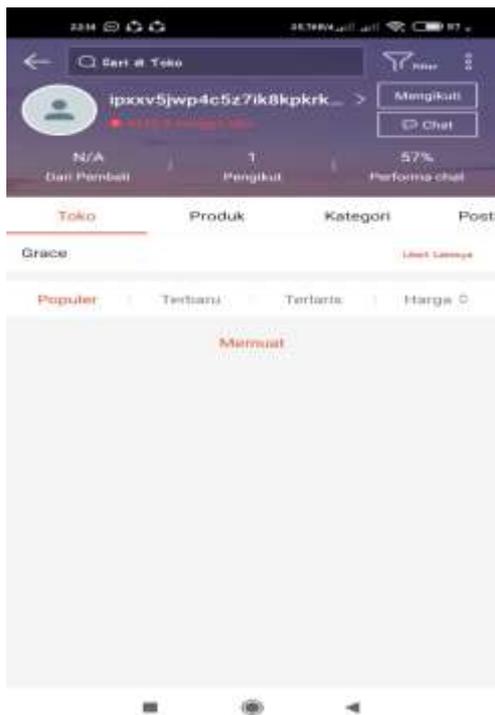
pembelajaran tahap awal karena peserta baru pertama megenal aplikasi *e-commerce* shopee. Pelatihan dilakukan dengan tiga langkah, yaitu pengenalan aplikasi Shopee dan instalasi, pembuatan akun shopee dan melakukan posting produk yang akan dijual. Berikut adalah foto-foto kegiatan pelatihan yang diadakan tim pengabdian.



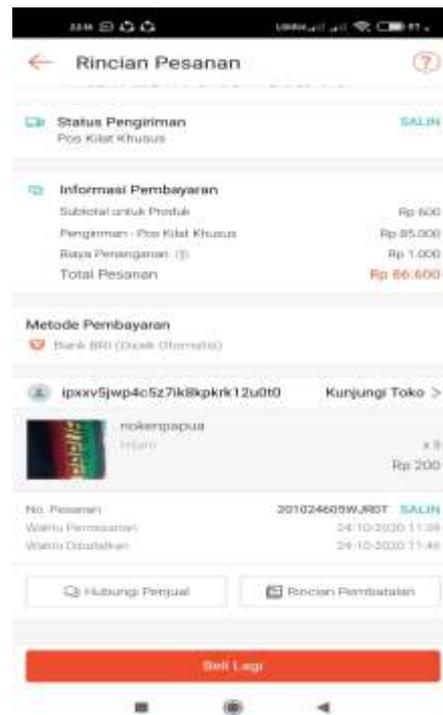
Gambar 2. Tim Pengabdian memberikan materi tentang aplikasi *E-Commerce* (Shopee)



Gambar 3. Peserta melakukan instalasi aplikasi dan belajar menggunakan aplikasi *Shopee*.



Gambar 4. Foto salah satu Akun Shopee milik peserta



Gambar 5. Foto uji coba posting produk oleh salah satu peserta

Berdasarkan pelatihan yang telah dilakukan oleh tim pengabdian, antusias peserta untuk datang belajar sangat baik apalagi kebanyakan peserta yang mengikuti kegiatan ini lebih dominan di ikuti oleh kaum muda. Tetapi, dari segi pemahaman matematika yang dimiliki peserta menurut tim masih kurang. Ini didasarkan dari contoh, foto produk yang di *upload* oleh peserta pada Gambar 5. Dalam foto tersebut dapat dilihat bahwa peserta masih kurang tepat

dalam menuliskan harga suatu produk yang di *upload*, harga barang sebenarnya adalah Rp.200.000 tetapi yang di tuliskan adalah Rp.200.

Pelatihan yang hanya berlangsung beberapa jam terasa masih kurang cukup untuk pemahaman penggunaan aplikasi yang begitu kompleks, walau para peserta didukung dengan handphone yang rata-rata android dan mampu mengakses internet serta menjalankan aplikasi Shopee, tapi peserta juga masih terbatas akses internet dalam hal pulsa data dan masih belum terbiasa menggunakan aplikasi shopee. Ini dapat dilihat dari keaktifan akun shopee yang dibuat. Contoh pada gambar 4 akun shopee tersebut aktif adalah 9 minggu yang lalu, artinya selama 9 minggu terakhir tidak ada penggunaan aplikasi shopee sama sekali. Ini menjadi perhatian khusus bagi tim pengabdian yang kiranya kelak ingin melakukan pelatihan berkelanjutan, perlu diadakan pelatihan yang lebih berkala dan terpantau sehingga para peserta akan lebih terbiasa dan menikmati menggunakan aplikasi Shopee tersebut. Walau tim pengabdian melakukan pelatihan dengan waktu yang terbatas, tetapi kegiatan dapat dilaksanakan dan telah berhasil melakukan pembelajaran level awal yaitu peserta mampu mengenal aplikasi shopee, peserta mampu membuat akun shopee, dan peserta dapat melakukan uji coba *upload* produk yang sudah dapat dilakukan. Untuk tambahan pembelajaran selanjutnya, peserta dibekali dengan video pembelajaran serta modul yang telah disiapkan oleh tim pengabdian masyarakat.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, yaitu “Pelatihan *E-Commerce* (Shopee) Kepada Mama-Mama Penjual Noken Di Distrik Sota” yang telah dilakukan berjalan dengan baik. Para peserta begitu antusias untuk mengikuti kegiatan yang diadakan. Ini terbukti dari banyaknya peserta yang datang menghadiri kegiatan melebihi jumlah target kuota peserta yang diharapkan. Kegiatan berlangsung dengan baik dengan pembelajaran level awal yaitu pengenalan aplikasi, pembuatan akun sampai melakukan uji coba *upload* produk sudah dapat dilakukan. Namun, peran serta peserta yang tim pengabdian harapkan untuk dapat melakukan pembelajaran aplikasi shopee berkelanjutan secara personal dengan media video pembelajaran maupun modul yang telah diberikan, masih kurang. Ini dapat dilihat dari keaktifan akun shopee yang telah dimiliki peserta bersifat tidak aktif dalam kurun waktu yang cukup lama. Diharapkan untuk pengembangan berkelanjutan dari kegiatan pengabdian ini, dapat dikembangkan lebih lagi dalam pembelajaran shopee yang berkelanjutan, seperti uji coba penjualan barang, cetak resi dan pengiriman pesanan, maupun pembelajaran untuk melakukan foto produk yang baik untuk meningkatkan daya tarik pembeli. Namun, semua kemajuan pembelajaran ini dapat lebih diupayakan juga dengan pendampingan yang lebih dalam serta juga harus didukung penuh oleh antusias masyarakat untuk mau belajar.

5. SARAN

Untuk Pelatihan pada mama-mama penjual Noken di Distrik Sota Merauke dapat dilakukan pengembangan berkelanjutan seperti pelatihan dapat dimaksimalkan lagi dalam hal uji coba penjualan barang, cetak resi, dan uji coba pengiriman barang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Kampung Sota yang telah memberi dukungan terhadap keberhasilan pengabdian ini dan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Musamus Merauke yang telah memberi dukungan finansial terhadap kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Latif, A. (2018). *Studi Enclave Wilayah Perbatasan Ri – Png Berdasarkan Zona Taman Nasional Wasur (Studi Kasus Wilayah Sota, Kabupaten Merauke, Papua)*. August. <https://doi.org/10.31219/osf.io/c9kq7>.

- Marit, E. L. (2018). NOKEN DAN PEREMPUAN PAPUA: Analisis Wacana Gender dan Ideologi. *Melanesia: Jurnal Ilmiah Kajian Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 33. <https://doi.org/10.30862/jm.v1i1.736>.
- Sihombing, M. (2019). *SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PADA PERUSAHAN E-COMMERCE*. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.16380.90243>.
- Widagdo, P. B. (2016). Perkembangan Electronic Commerce (E-Commerce) di Indonesia. *Researchgate.Net, December*, 1–10. <https://www.researchgate.net/publication/311650384>.